

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pembangunan merupakan suatu proses perbaikan yang dilakukan secara terus-menerus pada suatu masyarakat atau sistem sosial secara keseluruhan untuk mencapai sebuah kehidupan yang lebih baik.<sup>1</sup> Pembangunan ekonomi menjadi suatu yang sangat penting karena ketika berbicara mengenai pembangunan ekonomi berarti didalamnya terdapat sebuah proses pembangunan yang melibatkan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat.<sup>2</sup>

Pertumbuhan ekonomi di suatu daerah dapat mengindikasikan bagaimana prestasi dan perkembangan ekonomi daerah tersebut. Partumbuhan ekonomi di suatu daerah dapat bernilai positif dan dapat bernilai negatif. Jika pada suatu periode perekonomian mengalami pertumbuhan yang positif, menandakan kegiatan ekonomi di daerah tersebut mengalami peningkatan. Sedangkan jika pada suatu periode perekonomian mengalami pertumbuhan negatif, menandakan bahwa kegiatan ekonomi di daerah tersebut mengalami penurunan.<sup>3</sup>

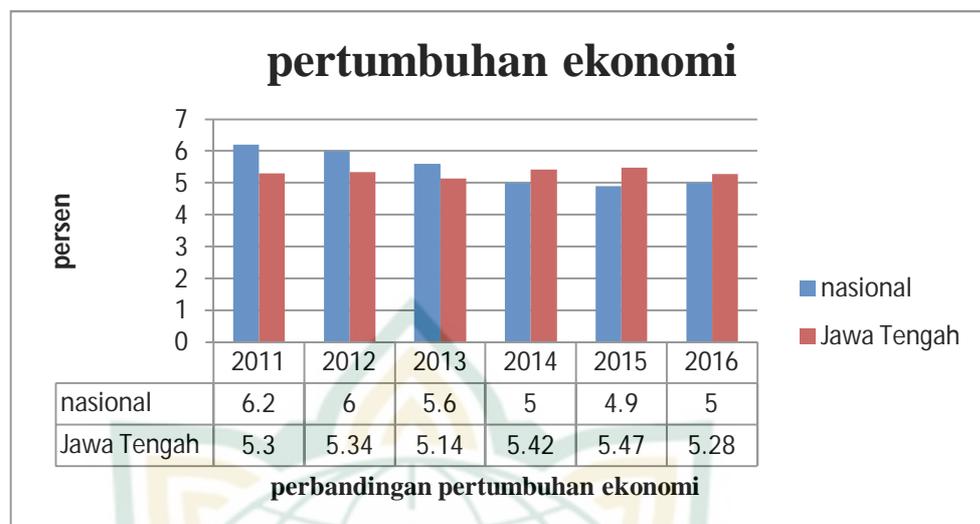
Meningkatnya pertumbuhan ekonomi menjadi prioritas utama pemerintah daerah. Dengan pertumbuhan ekonomi yang positif akan meningkatkan kesejahteraan rakyat. Berikut adalah perbandingan rata-rata pertumbuhan ekonomi Nasional dan Provinsi Jawa Tengah. Gambar 1.1

---

<sup>1</sup> Sayekti Suindyah D, 2011, "Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Propinsi Jawa Timur", *jurnal penelitian*, Vol 15, edisi 4, ISSN 1411-0393, Desember 2011, hlm. 477-478

<sup>2</sup>Sukirno Sadono, *Pengantar Teori Makroekonomi*, (Edisi kedua, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 10

<sup>3</sup> Phany Ineke Putri, "Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Belanja Modal, dan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pulau Jawa", *Journal of Economics and Policy*, ISSN 1979-715X, 2014, hlm. 110

**Gambar 1.1**

Sumber: Badan Pusat Statistik & berbagai sumber lain.

Pada gambar 1.1 menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2011 sebesar 5.3 persen, di tahun 2012 naik menjadi 5.34 persen dan di tahun 2013 turun menjadi 5.14 persen, hal ini masih di bawah rata-rata pertumbuhan ekonomi nasional. Di tahun 2014 naik menjadi 5.42 persen, di tahun 2015 naik menjadi 5.47 persen dan di tahun 2016 turun menjadi 5.28 persen. Mulai di tahun 2014 pertumbuhan ekonomi provinsi Jawa Tengah mulai mengungguli rata-rata pertumbuhan ekonomi nasional. Dari data diatas menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Tengah selama enam tahun berfluktuatif, tapi hal ini bersifat positif karena pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun mulai mengungguli pertumbuhan ekonomi nasional.

Pertumbuhan ekonomi daerah diindikasikan dengan menggunakan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Menurut Tarigan, Produk Domestik Regional Bruto adalah jumlah nilai tambah bruto (*gross value added*) yang timbul dari seluruh sektor perekonomian di wilayah itu, yang dimaksud nilai tambah bruto adalah nilai produksi (*output*) dikurangi dengan biaya antara (*intermediate cost*) nilai tambah komponen bruto mencakup-mencakup komponen faktor pendapatan (upah, gaji, bunga, sewa

tanah, dan keuntungan), penyusutan, dan pajak tidak langsung neto.<sup>4</sup>Jumlah PDRB Jawa Tengah selalu mengalami kenaikan setiap tahunnya. Hal ini dapat di lihat dalam tabel 1.1.

**Tabel 1.1**  
**Produk Domestik Regional Bruto**  
**Atas Dasar Harga Konstan 2010 Provinsi Jawa Tengah**  
**Tahun 2011-2016**  
**(juta rupiah)**

Tahun	PDRB Atas Dasar Harga Konstan
2011	658.003.645,35
2012	690.461.017,10
2013	726.652.111,10
2014	763.219.714,00
2015	805.107.511,96
2016*	848.787.702,50

Sumber : Badan Pusat Statistik Jawa Tengah, 2018

(\*) : angka sementara

Tabel 1.1 menunjukkan pergerakan nilai PDRB di Jawa Tengah. Nilai PDRB di Jawa tengah mengalami kenaikan setiap tahunnya, dari tahun 2011 nilai PDRB sebesar 658.003.645,35 juta rupiah menjadi 690.461.017,10 juta rupiah di tahun 2012. Pada tahun 2013 nilai PDRB sebesar 726.652.111,10 juta rupiah, naik kembali di tahun 2014 sebesar 763.219.714,00 juta rupiah. Pada tahun 2015 nilai PDRB sebesar 805.107.511,96 juta rupiah dan naik di tahun 2016 sebesar 848.787.702,50 juta rupiah. Hal ini menandakan bahwa Provinsi Jawa Tengah mengalami tingkat ekonomi yang positif karena produk domestik regional brutonya selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Salah satu usaha yang dapat dilakukan pemerintah daerah dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi adalah mendorong para investor baik investor lokal maupun investor asing untuk melakukan investasi di Provinsi Jawa Tengah, dan diharapkan memberikan peningkatan pendapatan bagi daerah.

---

<sup>4</sup>Toni Kussetiyono Irawan, 2013, "Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Investasi, dan Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Tengah Tahun 2007-2010", Skripsi Universitas Negeri Semarang, hlm. 23

Dalam hal ini stok modal atau investasi merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi. Dengan adanya investasi-investasi baru maka memungkinkan terciptanya barang modal baru sehingga akan menyerap faktor produksi baru yaitu menciptakan lapangan kerja baru atau kesempatan kerja yang akan menyerap tenaga yang pada gilirannya mengurangi pengangguran.

Untuk mendukung upaya pembangunan ekonomi daerah, pemerintah daerah perlu membuat kebijakan yang mendukung penanaman modal yang saling menguntungkan baik bagi pemerintah daerah, pihak swasta maupun terhadap masyarakat. Tumbuhnya iklim investasi yang sehat dan kompetitif diharapkan akan memacu perkembangan investasi yang saling menguntungkan dalam pembangunan daerah.<sup>5</sup> Berikut adalah tabel realisasi investasi PMDN Provinsi Jawa Tengah dari tahun 2011 sampai tahun 2016.

**Tabel 1.2**  
**Realisasi Investasi PMDN Provinsi Jawa Tengah**  
**Tahun 2011-2016 (Juta Rupiah)**

<b>Tahun</b>	<b>Investasi PMDN</b>
2011	2.737.832,40
2012	5.797.108,30
2013	12.593.649,00
2014	13.601.583,60
2015	15.410.714,60
2016	24.070.352,60

Sumber: DPMPSTSP Provinsi Jawa Tengah.

Berdasarkan tabel 1.2 di atas menunjukkan perkembangan investasi penanaman modal dalam negeri di Jawa Tengah selama periode 2011-2016 selalu mengalami kenaikan yang sangat positif. Realisasi investasi PMDN pada tahun 2012 naik menjadi 5.797.108,30 juta rupiah yang semula di tahun 2011 sebesar 2.737.832,40 juta rupiah. Di tahun 2013 realisasi investasi PMDN naik secara signifikan menjadi 12.593.649,00 juta rupiah dari tahun sebelumnya, selanjutnya di tahun 2014 naik kembali menjadi

<sup>5</sup>Phany Ineke Putri, "Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Belanja Modal, dan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pulau Jawa", *Journal of Economics and Policy*, ISSN 1979-715X, 2014, hlm. 110

13.601.583,60 juta rupiah. Dan tahun 2015 realisasi investasi PMDN sebesar 15.410.714,60 juta rupiah dan naik signifikan kembali di tahun 2016 menjadi 24.070.352,60 juta rupiah.

Faktor lain dalam pertumbuhan ekonomi selain investasi ialah sumber daya manusia. Penduduk yang bertambah dari waktu ke waktu dapat menjadi penghambat atau pendorong pada pertumbuhan ekonomi. Penduduk yang bertambah akan memperbesar angkatan kerja, dan pertambahan tersebut memungkinkan negara itu menambah produksi. Akibat buruk dari pertambahan penduduk kepada pertumbuhan ekonomi terutama yang dihadapi masyarakat yang kemajuan ekonominya belum tinggi tetapi telah menghadapi masalah kelebihan penduduk. Berikut adalah tabel 1.3 jumlah penduduk Provinsi Jawa Tengah.

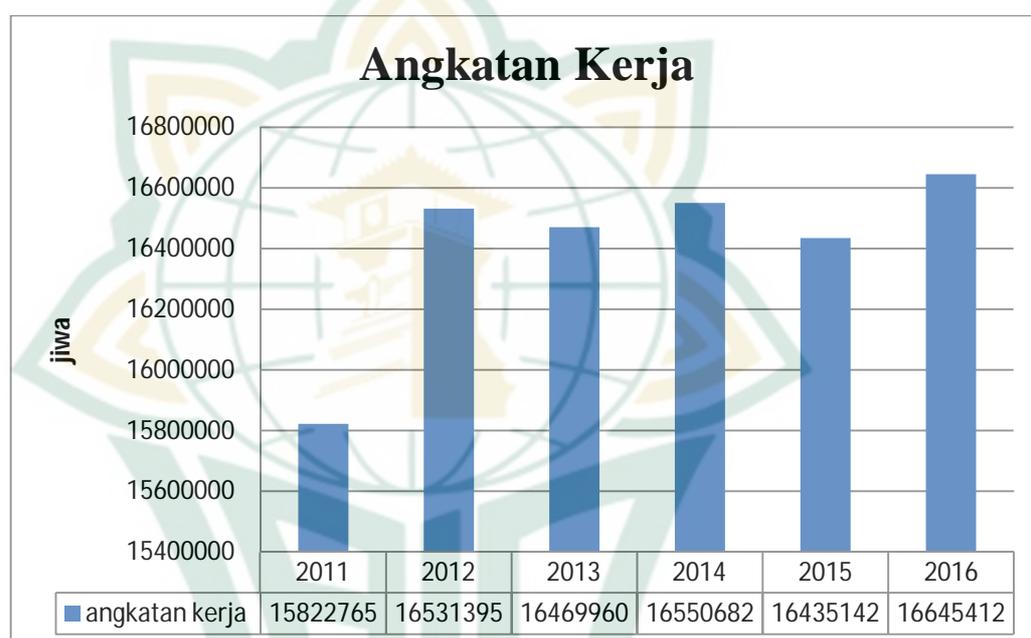
**Tabel 1.3**  
**Jumlah Penduduk Jawa Tengah**  
**Berdasarkan Jenis Kelamin**  
**(Juta Jiwa)**

Tahun	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
2011	16.321.847	16.493.531	32.725.378
2012	16.367.703	16.630.989	32.998.692
2013	16.499.377	16.764.962	33.264.339
2014	16.627.023	16.895.640	33.522.663
2015	16.750.898	17.023.243	33.774.141
2016	16.871.194	17.147.901	34.019.095

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah

Pada tabel 1.3 menunjukkan bahwa Provinsi Jawa Tengah jumlah penduduknya dari tahun 2011 sampai 2016 selalu mengalami peningkatan. Jumlah penduduk yang semakin besar telah membawa akibat jumlah angkatan kerja yang makin besar pula. Agar dapat dicapai keadaan yang seyogyanya mereka semua dapat tertampung dalam suatu pekerjaan yang cocok dan sesuai dengan keinginan serta keterampilan mereka. Ini akan membawa konsekuensi bahwa perekonomian harus selalu menyediakan lapangan-lapangan pekerjaan bagi angkatan kerja baru. Pembangunan ekonomi sangat diperlukan untuk memperkecil tingkat pengangguran.

Dengan pembangunan ekonomi diharapkan laju pertumbuhan ekonomi dapat selalu dipertahankan pada tingkat yang lebih tinggi dari tingkat pertumbuhan penduduk, sehingga kegiatan perekonomian akan menjadi lebih luas dan selanjutnya dapat memperkecil jumlah orang yang menganggur.<sup>6</sup>Berikut adalah angkatan kerja yang bekerja di provinsi Jawa Tengah.



**Gambar 1.2**

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah.

Gambar 1.2 menunjukkan bahwa angkatan kerja yang bekerja di Provinsi Jawa Tengah di tahun 2011 sebanyak 15.822.765 juta jiwa, di tahun 2012 naik secara signifikan sebanyak 16.531.395 juta jiwa. Di tahun 2013 turun kembali menjadi 16.469.960 juta jiwa, di tahun 2014 terjadi kenaikan kembali sebanyak 16.550.682 juta jiwa. Pada tahun 2015 terjadi penurunan kembali menjadi 16.435.142 juta jiwa dan di tahun 2016 terjadi kenaikan kembali menjadi 16.645.412 juta jiwa.

<sup>6</sup>Mulyadi, *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Pembangunan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 55-56

Dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi juga ada peran pemerintah dalam perkembangannya. Terkait dengan hal ini, pemerintah daerah diharapkan semakin mendekatkan diri dalam berbagai kegiatan pelayanan publik guna meningkatkan tingkat kepercayaan, diharapkan tingkat partisipasi publik terhadap pemerintah daerah juga semakin tinggi.<sup>7</sup>

Dengan adanya UU Nomor 22 tahun 1999 dan di perbarui dalam UU Nomor 32 tahun 2004 tentang pemerintahan daerah dan Undang-Undang Nomor 33 tahun 2004 tentang perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah, di harapkan pemerintah mampu mengelola pemerintahannya. Mengelola dalam hal ini pemerintah harus mampu meningkatkan pendapatan daerah masing-masing sesuai dengan potensi daerah, sehingga pembangunan daerah bisa terus berjalan.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan pendapatan yang bersumber dari hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah, yang berujuan untuk memberikan keleluasaan kepada daerah dalam menggali pendanaan dalam pelaksanaan otonomi daerah sebagai mewujudkan asas desentralisasi.

Menurut Brata, menyatakan bahwa PAD berpengaruh positif dengan pertumbuhan ekonomi di daerah, dan penelitian oleh Tambunan yang menyatakan PAD secara berkelanjutan akan menyebabkan peningkatan tingkat pertumbuhan ekonomi daerah. Berikut pendapatan asli daerah Provinsi Jawa Tengah.

---

<sup>7</sup>Chindy Febri Rori, *Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2001-2013*, hlm. 245-247

**Tabel 1.4**  
**Perkembangan Pendapatan Asli Daerah dan Pertumbuhan Pendapatan**  
**Asli Daerah Provinsi Jawa Tengah**  
**Tahun 2011-2016**  
**(juta rupiah)**

Tahun	Pendapatan Asli Daerah (Juta Rupiah)	Pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah %
2011	Rp. 3.728.405.865	-
2012	Rp. 4.887.191.503	31,07
2013	Rp. 6.092.969.558	24,67
2014	Rp. 8.862.516.800	45,45
2015	Rp. 9.623.726.149	8,58
2016*	Rp. 9.173.545.564	-4,67

Sumber : Badan Pusat Statistik Jawa Tengah (data telah diolah)

(\*) : angka sementara

Berdasarkan tabel 1.4 menunjukkan kenaikan pendapatan asli daerah di setiap tahunnya. Di tahun 2011 pendapatan asli daerah (PAD) sebesar 3.728.405.865 juta rupiah, naik di tahun 2012 sebesar 4.887.191.503 juta rupiah. Pada tahun 2013 sebesar 6.092.969.558 juta rupiah naik kembali di tahun 2014 sebesar 8.862.516.800 juta rupiah. Pada tahun 2015 sebesar 9.623.726.149 juta rupiah dan pada tahun 2016 turun menjadi 9.173.545.564 juta rupiah.

Dilihat dari pertumbuhan pendapatan asli daerah selalu berubah-ubah setiap tahunnya, terjadi pertumbuhan yang fluktuatif. Level terendah pertumbuhan pendapatan asli daerah terjadi di tahun 2016 yang pada angka sementara pertumbuhannya kurang dari tahun sebelumnya menjadi -4,67% yang sebelumnya pada tahun 2015 sebesar 8,58%. Semakin tinggi pendapatan asli daerah menunjukkan bahwa semakin tinggi pula tingkat kemampuan daerah dalam mengelola pemerintahannya.

Research gap yang melatar belakangi dalam penelitian ini adanya perbedaan antara teori pertumbuhan ekonomi klasik yang menyatakan bahwa sumber daya insani mempunyai peranan yang pasif/ tidak signifikan dalam proses pertumbuhan output. Maksudnya, jumlah penduduk akan menyesuaikan diri dengan kebutuhan akan tenaga kerja dari suatu

masyarakat.<sup>8</sup> Dan teori pertumbuhan ekonomi neo klasik yang menyatakan bahwa faktor penentu pertumbuhan yang hanya menjadi barang modal dan tenaga kerja.<sup>9</sup> Menurut Todaro, pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan tenaga kerja secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi. Jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan menambah tingkat produksi, sedangkan pertumbuhan penduduk yang lebih besar berarti ukuran pasar domestiknya lebih besar. Meski demikian hal tersebut masih dipertanyakan apakah benar laju pertumbuhan penduduk yang benar-benar cepat akan memberikan dampak positif atau negatif dari pembangunan ekonominya.<sup>10</sup>

Dan adanya perbedaan antara penelitian terdahulu yaitu penelitian Phany Ineke Putri pada tahun 2014 menunjukkan bahwa investasi penanaman modal dalam negeri (PMDN) berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.<sup>11</sup> Namun hasil penelitian Pieter N De Fretes tahun 2007 menunjukkan bahwa investasi dalam negeri tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan per kapita dan penyediaan kesempatan kerja.<sup>12</sup>

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis melakukan penelitian **“Pengaruh Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Angkatan Kerja, dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011-2016”**.

---

<sup>8</sup> Sukirno Sadono, *Pengantar Teori Makroekonomi*, (Edisi kedua, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 430

<sup>9</sup> Prathama Rahardja dan Mandala Manurung, *Teori Ekonomi Makro Suatu Pengantar :edisi ketiga*, (Jakarta: LPFE Universitas Indonesia, 2001), hlm. 148-149

<sup>10</sup> Todaro Micahel P, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ke Tiga*, hlm. 93

<sup>11</sup> Phany Ineke Putri, “Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Belanja Modal, dan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pulau Jawa”, hlm.

<sup>12</sup> Pieter N De Fretes, Analisis tentang Pengaruh Investasi terhadap Pembangunan Ekonomi di Propinsi Papua, *Jurnal Aplikasi Manajemen, Volume 5, Nomor 1, April 2007*, hlm. 16

**B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas terdapat beberapa permasalahan antara lain:

1. Apakah terdapat pengaruh investasi penanaman modal dalam negeri (PMDN) terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah?
2. Apakah terdapat pengaruh angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah?
3. Apakah terdapat pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah?

**C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh investasi penanaman modal dalam negeri (PMDN) terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah.
2. Untuk mengetahui pengaruh angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah.
3. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan asli daerah (PAD) terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah.

**D. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Manfaat teoritis, dapat memperkaya konsep atau teori yang mendorong perkembangan ilmu pengetahuan tentang manajemen bisnis syari'ah tentang perekonomian daerah khususnya yang terkait dengan pengaruh investasi PMDN, angkatan kerja, dan pendapatan asli daerah terhadap pertumbuhan ekonomi.

2. Kegunaan praktis
  - a. Bagi pemerintah

Manfaat praktis, sebagai masukan bagi pemerintah daerah dalam membuat kebijakan khususnya dalam membuat keputusan-keputusan yang berkaitan dengan masalah investasi PMDN, angkatan kerja dan pendapatan asli daerah terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah.

b. Bagi investor

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan gambaran mengenai pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah, sehingga meningkatkan minat investor untuk menanamkan modalnya di Provinsi Jawa Tengah.

c. Bagi pengusaha muda (manajemen bisnis syaria'ah)

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan gambaran mengenai pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah yang akan menjadikan dorongan kepada pengusaha muda untuk selalu mencari celah dan potensi sektor usaha yang ada sehingga akan meningkatkan angkatan kerja dan pertumbuhan ekonomi.

## **E. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan skripsi ini dibagi menjadi beberapa bagian yaitu sebagai berikut:

### **1. Bagian Awal**

Bagian ini berada sebelum tubuh karangan yang meliputi halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto dan persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar.

### **2. Bagian Isi**

Pada skripsi ini terdiri dari lima bab, yaitu:

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada Bab I menjelaskan latar belakang pemilihan judul penelitian yaitu Pengaruh Investasi PMDN, Angkatan Kerja, dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah. Dimana

secara teori pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh faktor investasi PMDN, angkatan kerja dan pendapatan asli daerah (PAD). Serta bab ini juga menjelaskan manfaat dan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian skripsi ini.

## BAB II : LANDASAN TEORI

Pada Bab II akan menjelaskan beberapa bagian: *pertama*, landasan teori yang mendasari penelitian ini, adapun teori yang diangkat dalam penelitian ini yaitu teori pertumbuhan ekonomi, produk domestik regional bruto, teori investasi PMDN, angkatan kerja, dan pendapatan asli daerah (PAD). *Kedua*, dalam bab ini juga mencantumkan penelitian terdahulu yang merupakan penelitian yang menjadi dasar pengembangan penulisan penelitian ini. *Ketiga*, kerangka berpikir penelitian ini. Dan *keempat*, perumusan hipotesis.

## BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab III menjelaskan tentang bagaimana penelitian ini akan dilaksanakan secara operasional menguraikan jenis dan sumber data penelitian, variabel penelitian, definisi operasional, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

## BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi tentang gambaran umum obyek penelitian, statistik deskriptif, teknik pemilihan model, hasil uji asumsi klasik, analisis data dan pembahasan dan implikasi penelitian.

## BAB V : PENUTUP

Merupakan bagian akhir dari penelitian skripsi ini, berisi kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran.

### 3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir terdiri dari daftar pustaka yakni buku-buku yang digunakan sebagai bahan rujukan dalam penulisan skripsi dan lampiran-lampiran yang mendukung isi penelitian skripsi ini.

